



MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA
Tim Teknis PWP dalam KLH

RAKOTER TNI TAHUN 2009

Tema

***“Melalui Rapat Koordinasi Teritorial Tahun 2009
Kita Tingkatkan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan
di Jajaran Komando Kewilayahan TNI”***

**CERAMAH KETUA TIM TEKNIS KETAHANAN LINGKUNGAN HIDUP MABES TNI
TENTANG
KETAHANAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI SALAH SATU WUJUD
IMPLEMENTATIF PEMBERDAYAAN WILAYAH PERTAHANAN**

Dasar :

Ketahanan Lingkungan Hidup bagi Kesejahteraan Masyarakat dan Ketahanan Nasional

1. Latar Belakang

Penyelenggaraan pertahanan negara secara utuh melibatkan seluruh rakyat dan segenap sumber daya, sarana dan prasarana nasional sebagai satu kesatuan sistem pertahanan yang bersifat semesta. TNI oleh Undang-Undang RI nomor 34 Tahun 2004 diberi kewenangan untuk memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan Sishanta (sistim pertahanan semesta) bahkan juga dinyatakan bahwa TNI dapat membantu pemerintah daerah.

Dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan, TNI beserta jajaran Komando Kewilayahannya melaksanakan tugas-tugas Operasi Militer Selain Perang. Operasi ini dapat mencakup dalam aspek yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan pertahanan. Dalam pembinaan potensi komponen cadangan dan komponen pendukung, TNI dapat membina Sumber Daya Manusia untuk menjadi Sumber Daya Manusia berkualitas dan memiliki kesadaran bela negara tinggi, memiliki kesadaran atas kualitas kesehatan, kesejahteraan baik secara individu maupun kelompok mulai dari tingkat keluarga hingga komunitas masyarakat.

Salah satu komponen untuk kesehatan dan kesejahteraan prajurit hari ini dan masa depan adalah menyelamatkan segala aspek lingkungan hidup dan menciptakan tata ruang yang lestari untuk kepentingan TNI dalam menjalankan tugas sebagai komponen utama pertahanan dalam bentuk Ketahanan Lingkungan Hidup

2. Dasar Pemikiran

2.1 Indonesia adalah bagian dari hutan tropis dunia dan memiliki sumber daya alam yang besar. TNI berkewajiban untuk turut menjaga kesinambungan lingkungan hidup tanpa batas, demi mensukseskan Tujuan Pembangunan



MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA

Tim Teknis PWP dalam KLH

Milenium PBB '*UN Millenium Development Goals*' dan dampak atas pemanasan global serta perubahan iklim;

- 2.2 Bahwa tentara dari sebagian negara besar telah sejak lama memberdayakan program *The Strategy for The Environment* dan mengadaptasi konsep 'Environmental Defense';
- 2.3 Masalah lingkungan hidup adalah masalah global dan partisipasi TNI dalam hal ini di samping sesuai konstitusi yang berlaku, juga menanamkan paradigma yang baru di hati masyarakat dan mendapatkan akreditasi internasional;
- 2.4 Tugas TNI dalam bentuk Ketahanan Lingkungan Hidup adalah bagian dari tanggung jawab atas keutuhan NKRI, menjamin kesejahteraan masyarakat dan melaksanakan tugas perdamaian dunia;
- 2.5 Kegiatan Ketahanan Lingkungan Hidup dijabarkan dalam bentuk Konservasi, Rehabilitasi dan Rekonstruksi lingkungan hidup yang dilaksanakan bersama-sama pemerintah daerah dan melibatkan semua unsur masyarakat setempat dengan penerapan disiplin yang baik, ketrampilan dan informasi komunikasi yang jelas;
- 2.6 Kegiatan TNI dalam ketahanan lingkungan hidup tidak akan mencampuri atau mengambil alih kegiatan di seputar lingkungan hidup yang telah ada, tetapi lebih menitik beratkan kepada melengkapi inisiatif pemerintah yang sudah berjalan melalui program nasional maupun daerah;
- 2.7 Salah satu hal yang paling mendasar adalah agar manusia dapat hidup dan terhindar dari konflik atau kepunahan karena ancaman atas lingkungan alam dan tentunya berdampak negatif bagi ketahanan nasional seutuhnya

3. Bentuk Kegiatan

- 3.1 Kegiatan TNI melalui pemberdayaan wilayah pertahanan dalam bentuk ketahanan lingkungan hidup adalah dengan menyesuaikan peta perencanaan tata ruang daerah dan batas wilayah distrik militer di dalamnya termasuk batas rayon militer, selanjutnya dilengkapi dengan data umum demografi dan indikator ekonomi setempat seperti sumber mata pencaharian setempat (apakah berasal dari industri, pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan) serta pola hidup masyarakat, terutama perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam;



MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA

Tim Teknis PWP dalam KLH

- 3.2 Keberadaan TNI dalam menjalankan Ketahanan Lingkungan Hidup dapat menggunakan pendekatan terpadu yaitu: **pendekatan pertahanan** (*defense approach*) dan **pendekatan kesejahteraan** (*prosperity approach*);
 - 3.3 Mengidentifikasi zona lingkungan hidup yang sudah prihatin, seperti zona konservasi air, hutan yang gundul atau berubah fungsi menjadi areal pertanian, lahan gambut yang rusak, sungai yang tercemar, danau atau areal tangkapan air yang berubah fungsi, eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam, kerusakan hutan bakau dan degradasi garis sepadan pesisir, pencemaran & kerusakan atas habitat laut, polusi udara dan setiap komponen alam darat, laut dan udara serta menetapkan zona darurat untuk perhatian langsung dan antisipasi dini (*early warning*);
 - 3.4 Pendekatan melalui sosialisasi kepada masyarakat, agar sepenuhnya sadar akan nilai ekonomis alam dan lingkungan, khususnya dimulai dari tingkat sekolah dasar;
 - 3.5 Bersama-sama pemerintah daerah melaksanakan secara aktif, penyuluhan, pelatihan, kapasitas unggulan kepada semua lapisan masyarakat agar menyadari sepenuhnya manfaat alam untuk lingkungan hidup dalam membangun komunitas yang sehat dan mempunyai daya tahan sosial yang kuat.
- 4. Peran Tim Teknis Ketahanan Lingkungan Hidup MABES TNI**
- 4.1 Berperan selaku fasilitator dan moderator, bukan melaksanakan kegiatan pemerintah dan bukan untuk kepentingan bisnis;
 - 4.2 Memberikan pencerahan melalui jejaring internasional atas peran jajaran Komando Kewilayahan TNI dalam lingkungan yang tidak semata-mata berupa Bakti TNI, tetapi sebagai *civic mission* yang berwawasan pembangunan berkelanjutan, mengedepankan pendekatan kesejahteraan dan pola hidup dan perilaku yang baik atas lingkungan; sekaligus mengentaskan kemiskinan;
 - 4.3 Mensinkronisasikan secara khusus penyelenggaraan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan dalam Ketahanan Lingkungan Hidup dengan pemerintah dan komponen bangsa lainnya;
 - 4.4 Membina kemitraan dengan pihak ketiga (baik dari dalam maupun luar negeri) untuk bantuan teknis, bantuan / hibah pendanaan, dan sponsor untuk kegiatan dalam lingkup ketahanan lingkungan hidup;
 - 4.5 Mabes TNI bersama-sama dengan institusi independen Urban Solutions Institute akan mengejawantahkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait dari kalangan pemerintah dan swasta berasal dari dalam maupun luar negeri



MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA

Tim Teknis PWP dalam KLH

sehingga program TNI dalam Ketahanan Lingkungan Hidup berjalan sesuai kondisi dan kebijakan setempat;

- 4.6 Menyelenggarakan pelatihan dan kapasitas unggulan ruitn, guna mempersiapkan pendidikan komunitas, keterampilan dan teknis dalam pola Kelompok Kerja (Pokja) yang interaktif untuk memberikan solusi yang praktis serta aplikatif bagi setiap wilayah.

5. Hal-hal Lain

- 5.1 Dalam tahap awal perlu diantisipasi berbagai kendala, misalnya masih kurangnya pengalaman dan kompetensi dalam menjalankan operasi militer dalam masa damai (*military operation other than war*). Meskipun sejarah menunjukkan bahwa ABRI pernah melaksanakan program AMD dan Bakti TNI, namun kegiatan ini mungkin masih dianggap sebagai “tugas sampingan” yang tidak meningkatkan reputasi TNI, dibandingkan dengan tugas tempur yang dilakukan oleh pasukan elit. Di samping itu, program Bakti TNI, yang seyogianya membuat rakyat mencintai tentara, tidak dikelola dengan konsisten dan hanya secara berkala, karena satu dan lain sebab adalah keterbatasan dana;
- 5.2 Perlu diantisipasi bahwa kegiatan TNI dan lingkungan yang mulai memasuki pencerahan global, dengan kegiatan pencanangan “Ketahanan Lingkungan Hidup untuk Persahabatan Global”, yang dihadiri oleh lebih dari 30 Duta Besar dan Perwakilan Negara Asing dan Organisasi Internasional, baru – baru ini pada tanggal 17 Oktober 2010 di Kota Baru Parahyangan, Danau Saguling – Jawa Barat, bisa saja dinilai golongan tertentu yang tidak mendukung fungsi Binter TNI sebagai upaya TNI untuk kembali berpolitik praktis;
- 5.3 Adalah mutlak bagi seluruh jajaran Komando Kewilayahan TNI untuk siap memberikan informasi yang jelas, tepat, dan mendasar atas kegiatan dalam Ketahanan Lingkungan Hidup;
- 5.4 *Secara tersendiri pembicara akan memberikan beberapa contoh kegiatan ketahanan lingkungan hidup dalam hubungan internal dan eskternal bagi TNI, termasuk perubahan iklim dan jalan (road-path) TNI menuju pembentukan “World Environmental Defense”*

6. Kesimpulan

- 6.1 Peran jajaran Komando Kewilayahan TNI tidak dapat dipisahkan dari rakyat; memperkenalkan pemberdayaan TNI untuk lingkungan hidup akan memberi citra baru sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) dan mempunyai makna besar bagi pengembangan TNI hari ini dan khususnya TNI di masa depan, karena menyangkut perubahan (*konversi*) operasi



MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA
Tim Teknis PWP dalam KLH

perang menjadi operasi selain perang untuk kemanusiaan (*people*) dan lingkungan hidup (*environment*);

- 6.2** Dalam hubungan Ketahanan Lingkungan Hidup ini jajaran Kowil TNI dapat berperan sebagai entrepreneur sosial. Karakteristik entrepreneur selalu ingin lebih baik dan tidak cepat puas, mencari solusi dan tanggap dan cermat dalam membuat keputusan tepat. Berbeda dengan entrepreneur bisnis yang tujuan utamanya mencari keuntungan sebesar-besarnya, maka sebagai *social entrepreneur*, jajaran Kowil TNI akan menilai keberhasilan program 2010 dan yang akan datang, dengan tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas wilayah lingkungan hidup di wilayahnya masing-masing yang memberikan kesejahteraan dan kesehatan bagi masyarakat (*prosperity approach*);
- 6.3** Jajaran Komando Kewilayahan TNI selayaknya melihat program Ketahanan Lingkungan sebagai kegiatan yang memberi citra positif bagi TNI dan meningkatkan peran territorial untuk melanjutkan misi Binter yang kontribusinya bermakna bagi negara, rakyat dan prajurit.

Cilangkap, 22 Desember 2009